

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pelaku usaha dibidang keuangan khususnya lembaga keuangan bank yang merupakan sebagai lembaga keuangan dan merupakan media penghubung antara pemilik dana dan pengguna atau pihak yang menerima manfaat dari fasilitas yang ditawarkan oleh pihak bank baik dalam menerima jasa penyimpanan dana dalam bentuk tabungan dan juga berperan sebagai pihak yang memberikan dana pinjaman sebagai lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi nasional melalui dukungan pembiayaan.

Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah senantiasa memberikan pembinaan dan pengawasan agar lembaga perbankan Indonesia dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien sehat dan mampu bersaing dengan dunia persaingan global yang berkembang cukup pesat.

Adapun salah satu peran dan fungsi utama bank yaitu adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (Budisantoso dan Nuritomo (2014: 9)

Berdasarkan dari pendapat tersebut di atas menyangkut tentang fungsi utama dari bank lembaga keuangan bank yaitu menerima dana dari perorangan, perusahaan atau suatu lembaga untuk disimpan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada pihak lain yang membutuhkan. Dalam kegiatan

usaha bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut A,Abdurrachman (2014:6)

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan

Adapun pengertian mengenai bank sebagai lembaga keuangan pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain, akan tetapi perbedaannya itu hanya terletak pada tugas atau usaha yang diluncurkan oleh pihak bank itu sendiri. Maka dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa yang menyangkut bidang keuangan yang ditawarkannya.

Lembaga keuangan bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang salah satunya memiliki tujuan akhir menjaga kelangsungan hidup usahanya melalui usaha dengan tujuan mencari keuntungan, dengan kata lain pendapatan bank harus di atas semua biaya yang dikeluarkannya. Maka dari itu bagi pihak bank harus mencari dan menghimpun data tentang sumber-sumber uang dan berusaha menarik sumber itu ke dalam bank dengan produk-produk yang ditawarkannya.

Usaha penghimpunan dana yang dilakukan oleh pihak bank yang kemudian dilanjutkan dengan proses mengelola dana yang telah berhasil dihimpun oleh pihak bank tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dengan melakukan perancangan dan pelaksanaan dalam pengalokasian dana tersebut

dalam bentuk kredit, dari pengalokasian tersebut maka bank akan mendapatkan keuntungan atau pendapatan dimana pendapatan tersebut merupakan pondasi dari kelangsungan hidup dari suatu bank tersebut dalam melakukan kegiatan usahanya.

Dalam usaha yang dilakukan oleh pihak bank dalam kegiatan usahanya menghimpun dana masyarakat tidak hanya dipusatkan pada kota-kota besar saja tetapi juga dilakukan melalui jaringan operasional dengan membuka kantor-kantor unit, cabang dan kantor-kantor kas di kota lain sebagai langkah memberikan kemudahan dalam menjangkau dan mengakses masyarakat.

Dari keanekaragaman kondisi wilayah dari kantor-kantor cabang tersebut baik yang bersifat internal maupun eksternal, kondisi tersebut pihak bank dituntut untuk lebih profesional, efisien, efektif dan sejalan dan terhubung sekaligus terarah ditingkat pusat maupun di tingkat daerah, karena kantor cabang berperan penting dalam pendapatan laba yang berfungsi sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit sehingga akan memperoleh laba yaitu dari selisih tingkat bunga dalam artian selisih antara tingkat bunga pinjaman dengan tingkat bunga simpanan. Kemampuan masing-masing cabang dalam menghimpun dana dan menyalurkan pinjaman berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kondisi ini yang menyebabkan adanya perbedaan antara jumlah pinjaman yang lebih besar dari simpanan atau sebaliknya.

Adapun Pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan operasional yang dilakukan dan dijalakannya adalah salah satunya pendapatan bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari penempatan dana pada aktiva produktif yang terdiri dari:

pendapatan bunga pinjaman, penempatan dana di pasar uang antar bank, jual beli surat berharga, provisi, komisi, dan sebagainya. Namun pada kenyataannya secara umum sebagian besar pendapatan dana perolehan keuntungan diperoleh dari bunga diperoleh dari pinjaman pemberian kredit yang diberikan dan ditawarkan kepada masyarakat.

Usaha dalam pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu lebih optimal dan lebih teliti dalam menganalisis sekaligus memberikan penilaian kelayakan kepada calon nasabah yang mengajukan kredit pinjaman guna menciptakan sikap dan penilaian yang lebih tepat, sesuai dan yakin menunjukkan bahwa nasabahnya tersebut layak dan mampu dalam membayar angsuran guna mengembalikan kredit yang telah diterimanya, proses tersebut dilakukan didasari dengan melihat dari unsur resiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit. Adapun guna memperkecil resiko tersebut salah satunya yaitu mengoptimalkan proses *On The Spot (OTS)*. Berikut ini adalah data kredit bermasalah dari 2016-2021.

Tabel 1.1
Data Kredit Bermasalah dari 2016-2021.

Tahun	Target	Realisasi	Kredit Macet	Persentase
2016	280.000	275.614	7200	2.61
2017	285.000	279.225	7101	2.54
2018	290.000	284.321	7094	2.50
2019	270.000	265.321	8001	3.02
2020	270.000	260.000	8020	3.08
Rata-rata				2,75

Sumber : PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Singapura-Tasikmalaya, 2022

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas menunjukkan adanya perubahan tiap tahunnya, pada tahun 2016 -2018 persentase kredit macet mengalami penurunan

akan tetapi pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan persentase kredit yang mengalami kemacetan, adapun rata-rata kenaikan selama tahun 2016 – 2020 yaitu sebesar 2,75 %,,. Adanya peningkatan persentase jumlah kredit yang macet kemungkinan diakibatkan adanya *vandemi Covid 19*, yang sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat, dalam hal ini khususnya Nasabah Bank BNI 46 Kantor Cabang Singapermana. Melihat dari kondisi tersebut maka diperlukan ketelitian dan kehati-hatian bagi pihak bank dalam merealisasikan pengajuan kredit bagi calon nasabah, salah satunya mengoptimalkan pada kegiatan *On The Spot Checking (OTS)*.

On The Spot Checking (OTS) adalah kunjungan langsung ke tempat usaha atau domisili (calon) debitur. OTS dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data dengan melihat secara fisik tampak usaha atau domisili dan agunan, serta menggali aktifitas usaha debitur (Kasmir. 2012:95).

Adapun tujuan pengamanan yang dilakukan bertujuan guna menghilangkan resiko atau setidaknya-tidaknya memperkecil resiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu pihak bank perlu meningkatkan kualitas pengamanan untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet.

Dari sekian banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah PT. Bank Negara Indonesia 46 Cabang Singapermana, oleh karena itu PT. Bank Negara Indonesia 46 Cabang Singapermana, memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha Kecil dan Menengah ke Atas. Seperti yang telah terjadi sebelumnya,

tidak sedikit bank-bank yang telah berdiri menjadi bangkrut dikarenakan gagalnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan kepada calon Nasabah.

Masalah keamanan kredit yang akan diberikan merupakan masalah yang penting dan harus diperhatikan oleh bank selaku pihak yang memnerikan pinjaman, karena dengan adanya resiko yang muncul dan timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain, diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Berdasarkan uraian di atas dan pertimbangan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia 46 cabang Singaparna, dengan judul : “ **Optimalisasi Proses *On The Spot (OTS)* dalam Menentukan Kelayakan Kredit Calon Nasabah Bank Negara Indonesia 46 Kantor Cabang Singaparna Tasikmalaya**” .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa permasalahan yang dihadapi di PT. Bank Negara Indonesia 46 Kantor Cabang Singaparna Tasikmalaya dalam menentukan kelayakan kredit ?
- b. Bagaimana pendekatan dan pengenalan pemasalahan yang dihadapi PT. Bank BNI 46 Kantor Cabang Singaparna Tasikmalaya dalam upaya menentukan kelayakan pemberian kredit ?

- c. Bagaimana optimalisasi Proses *On The Spot (OTS)* di PT. Bank Negara Indonesia 46 Kantor Cabang Singaparna dalam menentukan kelayakan kredit sebagai salah satu cara mengatasi munculnya kredit bermasalah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah :

- a. Permasalahan yang dihadapi di PT. Bank Negara Indonesia 46 Kantor Cabang Singaparna Tasikmalaya dalam menentukan kelayakan kredit.
- b. Pendekatan dan pengenalan pemasalahan yang dihadapi PT. Bank BNI 46 Kantor Cabang Singaparna Tasikmalaya dalam upaya menentukan kelayakan pemberian kredit.
- c. Optimalisasi Proses *On The Spot (OTS)* di PT. Bank Negara Indonesia 46 Kantor Cabang Singaparna dalam menentukan kelayakan kredit sebagai salah satu cara mengatasi munculnya kredit bermasalah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis Digunakan sebaagai bahan pertimbangan bagi PT Bank Negara Indonesia 46 dalam mengambil keputusan kebijaksanaan sehubungan dengan masalah yang dihadapi tentang pemasalahan yang sering dihadapi dalam kegiatan *On The Spot (OTS)*.

b. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1) Bagi Mahasiswa atau Peneliti

Penulis dapat lebih memahami dan memperdalam ilmu mengenai keuangan dan perbankan dan manajemen dana bank secara khusus serta dapat mengetahui realisasi Antara teori yang diperoleh selama proses belajar dengan praktek yang terjadi dilapangan

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan serta masukan bagi kemajuan PT. Bank Negera Indonesia 46. Serta sebagai sumbangan nilai bagi perusahaan yang berupa saran dan usulan-usulan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan tersebut. Khususnya dalam memelihara kesehatan bank.

3) Bagi Pihak lain Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan Tugas Akhir dengan tema yang sama dan dapat dijadikan sebagai perbandingan didalam melakukan penelitian.

1.5. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama 6 bulan di PT. Bank Negera Indonesia 46 Kantor Cabang Singaparna, dimulai pada bulan Januari 2022 – April 2022. Untuk jelasnya, jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■															
	Pengajuan Judul		■														
	Observasi Awal			■	■	■											
	Pengajuan judul					■											
2	Pelaksanaan Peneltian						■	■	■								
3	Pengumpulan Data							■	■	■	■						
4	Penyusunan Tugas Akhir											■	■	■			
5	Pelaporan														■	■	■